

KIPRAHPONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN DALAM MEWUJUDKAN PAMEKASAN SEBAGAI KOTA PENDIDIKAN

Oleh: Atnawi

DosenFakultas Agama Islam UIM Pamekasan

Email: tiensatnawi@yahoo.com

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren ini secara umum terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan yang berbasis pondok pesantren dan pendidikan yang berbasis sekolah, selain itu pendidikan yang berbasis sekolah ini juga terbagi dua lagi yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Untuk kurikulum yang diterapkan, bagi pendidikan formal mengikuti kurikulum Kemenag sedangkan untuk nonformalnya merancang dan memformat sendiri kurikulumnya. Adapun upaya yang dilakukan disini diantaranya adalah: 1). Meningkatkan dan memaksimalkan program pendidikan di Pondok Pesantren, baik pendidikan formal maupun nonformal. 2). Lebih menekankan lagi terhadap program pendidikan dalam hal pembentukan akhlakul karimah atau pendidikan karakter. 3). Mengintegrasikan pendidikan Agama dan umum di Pondok Pesantren. 4). Melakukan peremajaan pendidikan di berbagai jenis pendidikan di Pondok Pesantren. Sehingga dengan demikian di harapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi seluruh civitas akademik di Pondok Pesantren utamanya dalam menghadapi pamekasan sebagai kabupaten pendidikan. Selain itu disarankan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan hendaknya lebih mempertimbangkan terhadap perkembangan psikologis siswa atau santri, dan juga dari sisi biaya hendaknya juga lebih dipertimbangkan, karena untuk jenjang MTs dan MA sudah ada dana BOS.

Abstract

The implementation of boarding school activities at the education programs that is generally divided into two case both education – based boarding school and education-based schools, besides that, the education based school is also divided to formal education and non-formal education. For curriculum application, for the formal education curriculum is designed by using MORA while non-formal is designed of its own curriculum. The efforts have been made by Islamic Boarding School bettetPamekasan to face the District Education which including: 1) .Improving the educational boarding school programs maximally, both formal and non-formal education. 2). Emphasizing on the formation of behavior and characters more at the education programs. 3). Integrating Religion and public education in MiftahulUlum Islamic Boarding School. 4). Rejuvenating their education in different types of education at the boarding school. Thus, the expected results of this research can be input for the entire academic community in boarding school to face that Pamekasan is as an educational district primarily. In addition it is suggested that the implementation of education should be considered the development of student psychology, and the cost should also be considered, because there is existing BOS funds for the junior high school level, it is also an appreciation of the existence students or Islamic students have been more in the notice.

Kata Kunci: Pesantren, Kota Pendidikan

Pendahuluan

Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam yang disimbolkan dengan pesantren merupakan salah satu elemen kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat muslim, karena dengan proses pendidikan, agama Islam bisa maju dan berkembang. Namun sedikit sekali bukti yang dapat kita ketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia mengalami penjajahan Belanda, karena tidak ada dokumentasi atau bukti sejarah yang menceritakan tentang tumbuh kembangnya pesantren itu masa itu tergolong sangat minim.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tertua¹ yang sudah dikenal oleh masyarakat sejak berabad-abad lamanya, karena kiprahnya dalam dunia pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi. Utamanya dalam menciptakan dan membentuk tatanan sosial kemasyarakatan.² Sistem pesantren merupakan

stem dari khazanah kebudayaan Indonesia, sehingga Nur Cholish Majid menyebut pesantren dengan istilah *indigenous* (pendidikan yang asli Indonesia).³

Dari perkembangannya, pesantren mengalami sebuah transformasi hingga pada akhirnya melahirkan berbagai macam pola, corak dan format sistem pesantren, namun pada hakekatnya sistem pesantren itu dapat dibagi ke dalam dua kategori saja yaitu: sistem pesantren tradisional dan sistem Pesantren yang modern. Sistem pendidikan Pesantren tradisional yang

kemudian ini disebut dengan sistem pendidikan pondok pesantren *salaf* menurut Mastuhua dalam pendidikan yang hanya mengajarkan keilmuan keagamaan saja, atau mereka hanya belajar untuk menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama

¹Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah kedalam Sistem Pesantren-Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Diantama, 2007), 11.

²Nur Cholish Majid mengatakan bahwa dalam menyikapi realitas pendidikan Islam untuk menemukan format baru sebagai pendidikan yang ideal sebagai salah satu sistem pendidikan alternatif bangsa Indonesia pada masa depan, maka usaha-usaha yang menuju ke arah modernisasi pendidikan Islam menuju pembaharuan pesantren merupakan langkah yang pantas untuk dilakukan seperti yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan dengan mendirikan organisasi keislaman yang diberi nama organisasi Muhammadiyah. Peran Muhammadiyah ini dapat dilihat tidak hanya dal-

am dunia pendidikan saja melainkan juga lebih menjangkau dibidang gerak sosial, layanan kesehatan, kepemudaan, kewanitaan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dalam bukunya Yasmadi, *Modernisasi Pesantren-Kritik Nur Cholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Edisi Revisi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 112. Untuk sejarah perkembangan pendidikan pondok pesantren secara umum dapat dilihat di Abdul Qadir Djaelani, *Ulama dan Santri-dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 9-33. Dan Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren-Belajar pada Pengembangan SMU Unggulan Al-Fattah*, (Surabaya: Alpha, 2006), 5-7.

³Nur Cholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 35.

islam (*tafaquh fiddin*) dengan lebih mementingkan moral dan agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁴

Sedangkan sistem Pesantren yang modern (*kholaf*) adalah lembaga pesantren yang berusaha memformat sistem pendidikannya agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman yang mereka hadapi. Sehingga dalam hal ini, pendidikan yang diajarkan bukan hanya pendidikan keagamaan saja yang menekankan pada hal-hal yang sifatnya bernuansa budiyyah, perilaku atau akhlak, melainkan juga sudah memasukkan pendidikan ilmu umum yang diterapkan.⁵

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten yang terletak di kepulauan Madura yang pada beberapa waktu lalu mendapatkan predikat sebagai kabupaten pendidikan karena

erap prestasi yang dicapai oleh kabupaten ini terutama di bidang pendidikan.⁶

Kabupaten Pamekasan dalam mendapatkan gelar atau predikat sebagai kabupaten pendidikan ini tentu saja bukan suatu usaha yang mudah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi banyak hal yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh kabupaten ini, utamanya dalam memajukan dan memaksimalkan dunia pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

Banyak hal yang harus dilakukan masyarakat Pamekasan, dalam melakukan pembenahan sistem pendidikan ini mengimbangi dan mempertahankan predikat yang sudah melekat pada kabupaten ini sebagai kabupaten pendidikan.

Alasan Pamekasan di deklarasi sebagai kabupaten pendidikan diantaranya adalah: Anak-anak didik dari kabupaten ini sudah banyak

⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

⁵Sistem pesantren salaf yang spesialisasinya mempelajari masalah ilmu-ilmu agama dan kemudian berkembang dan membuka pendidikan umum sehingga menurut Anis Humaidi digolongkan pada pesantren yang mengalami transformasi sistem pendidikan. Hal ini bisa dilihat di Anis Humaidi, *Disertasi: Transformasi Sistem Pesantren, studi Kasus Unit Pondok Pesantren Salafy Terpadu - Risaalah di Lingkungan Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri Jawa Timur*. 2011.

⁶Penyematan predikat kabupaten Pamekasan ini sebagai kabupaten pendidikan dilakukan oleh Menteri Pendidikan yaitu Prof. Dr. H. Mohammad Nuh pada tanggal 24 Desember 2010 yang lalu, yang bertempat di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, prosesi diaksikan oleh sekitar 5000 orang yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat Pamekasan itu sendiri. Lihat majalah aktivitas terbitan STAIN Edisi 2012.

yang mampumemenangkanperlombaanmulaitin gkat regional, nasionalbahkanditingkatinternasional, kejuaraan itu meliputi perlombaan dibidang *science* dan dibidang keagamaan seperti matematika, fisika, *Tahfidul Qur'an*, Qiro'ah dan lain sebagainya. Inimembuktikanbahwaanakdididikabupat enpamekasaninimempunyaipotensibesarda lamhalpendidikan.

Sedangkan dari sisi institusi pendidikan nonformalnya, peningkatan mutu pendidikan Pondok Pesantren seperti di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, jika ditilik dari sisi pendidikan sudah tergolong kedalam kata gori yang sudah berkembang dan maju. Hal ini dapat dilihat dari sisi program pendidikan dibawah naungannya yang telah diterapkan dari tingkat yang paling bawah yaitu RA hingga pendidikan tingkat perguruan tinggi.⁷

Menjadipertanyaan apakah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sudah siap untuk mengemban predikat Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan, pertanyaan ini menarik untuk

⁷Perguruantinggi yang beradadalamnaunganpondokpesantrenmiftahululu mbetetkecamatanpamekasankabupatenpamekasani niadalah UIM (Universitas Islam Madura) yang hingasaatinisudahmempunyaibanyakcabangseperti di pondokpesantrenmiftahulQulublaranganpamekasan dansebagainya.

diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu maka fokus penelitian yang akan diformulasikan yaitu bagaimana penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan upaya apa saja yang dilakukan oleh Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Pamekasan Sebagai Kabupaten Pendidikan.

Pamekasan Sebagai KotaPendidikan

Secara definitif kabupaten adalah daerah tingkat II yang dikepalai oleh seorang bupati.⁸ Sedangkan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian bantua bagi orang yang belum dewasa agar mencapai suatu kedewasaannya.⁹ Jadi pengertian dari kabupaten pendidikan ditinjau dari etimologinya adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada anak yang belum mencapai tingkat dewasa untuk mencapai kedewasaannya, sedangkan pengertian secara epistimologi pengertian kabupaten pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang ada di suatu daerah kabupaten yang proses pendidikannya itu sudah mencapai tingkat kemajuan yang lebih baik dari pada tingkat pendidikan di daerah yang lainnya.

⁸Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 293.

⁹Departemen Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 521.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di pulau madura. Kabupaten Pamekasan jika dilihat dari sisi pendidikannya, tergolong kepada katagori yang lebih dari kabupaten lainnya yang ada di kepulauan Madura, hal itu bisa dilihat dari sisi kuantitas atau banyaknya sekolah-sekolah Negeri atau swasta yang ada di kabupaten Pamekasan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tingginya.

Jika dilihat sisi prestasi yang dicapai oleh kabupaten Pamekasan dibidang pendidikan adalah adanya pemenangan juara perlombaan dibidang pendidikan seperti kejuaraan *tahfidul Qur'an*, Qori' Olimpiade berbagai macam science dan lain sebagainya yang di capai oleh anak didik kabupaten Pamekasan.

Ditinjau dari sisi siswa atau peminat pendidikan, di samping anak-anak daerah yang ada di kabupaten Pamekasan, juga ada sebagian siswa dari kabupaten lainnya yang menuntut ilmu dan bersekolah di Pamekasan, sehingga hal ini dapat dijadikan bukti bahwa ditinjau dari sisi pendidikannya mereka mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat sekitar.

Sehingga wajar jika Menteri Pendidikan Nasional yaitu Bapak Prof. Dr. Moh Nuh pada tahun 24 desember

2010 yang lalu meresmikan Pamekasan ini sebagai kabupaten pendidikan.¹⁰

Selain dari latar belakang kemunculan predikat Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan itu, sebenarnya ada faktor-faktor lain yang bisa dijadikan alasan pendukung terhadap predikat Pamekasan sebagai kabupaten Pendidikan, yaitu anak didik di Pamekasan dalam kurun waktu yang tidak lama selama masa tahun 2010 yang lalu, banyak yang berhasil meraih dan memenangkan perlombaan baik dari tingkat regional, nasional dan tingkat internasional.

Predikat Pamekasan sebagai kabupaten Pendidikan menuntut semua lembaga pendidikan termasuk pesantren harus mampu mempertahankan gelar tersebut. Dan ini merupakan tantangan bagi lembaga-lembaga pendidkkan yang ada di kabupaten Pamekasan, termasuk juga pesantren dalam menjawab dan menyesuaikan diri dengan melakukan renovasi dan inovasi baru mengenai konsep dan sistem pendidikan yang diterapkannya agar nantinya lebih maju dan berkembang lagi kearah yang lebih baik.

Dengan demikian, Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan bukan

¹⁰Majalah Aktivita, *Pamekasan Kabupaten Pendidikan, Naikkan Anggaran Khusus Pendidikan*, (STAIN Pamekasan, Edisi XXXII/20/2012),6.

hanya selogan semata yang diagungkan oleh warga Pamekasan, melainkan juga diikuti oleh kesungguhan dan niat yang tulus agar pelaksanaan pendidikan yang ada di pamekasan ini benar-benar berkuwalitas sehingga pantas untuk mempertahankan gelar dan predikat sebagai kabupaten Pendidikan.

Adapun beberapa indikator sehingga pamekasan dianggap pantas untuk menyandang predikat kabupaten pamekasan sebagai kabupaten pendidikan diantaranya adalah keberhasilan kabupaten pamekasan dalam mengelola dan memformat pendidikan yang ada didaerahnya untuk mencetak kader-kader bangsa yang dapat diandalkan sehingga memperoleh kejuaraan-kejuaraan yang akhirnya akan membawa harum nama baik daerah serta nama baik bangsa Indonesia khususnya.

Kemudian indikator yang kedua adalah kemampuan manajemen pemerintah kabupaten Pamekasan untuk membangun sinergitas antara lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan Negeri ataupun lembaga pendidikan swasta yang ada di kabupaten Pamekasan sehingga jalinan yang kamonikatif dan harmonis ini akan menghasilkan sebuah prestasi yang gemilang seperti saat ini.

Indikator yang ketiga adalah prestasi-prestasi yang diraih oleh lembaga pendidikan negeri ataupun lembaga pendidikan swasta termasuk juga lembaga pendidikan pesantren yang ada dikabupaten pamekasan yang sudah memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam mengelola dan memformat lembaga pendidikannya sehingga akhirnya dapat meraih juara seperti yang diinginkan bersama.

Dari berbagaimacam indikator tersebut, lembaga pendidikan pondok pesantren tentunya peran dan andil yang cukup besar dalam menciptakan dan menyokong terhadap dideklarasikannya kabupaten pamekasan sebagai kabupaten pendidikan.

Di pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan khususnya, lembaga pendidikan pesantren ini sudah memberikan kontribusi yang cukup luarbiasa besarnya dalam pencaangan kabupaten pamekasan sebagai kabupaten pendidikan, hal ini terlihat dari kemajuan dari program penyelenggaraan pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pesantren miftahul ulum bettet pamekasan ini seperti adanya program unggulan ditngkat madrasah tsanawiyah, kemudian prestasi-prestasi pendidikan yang pernah juga diraih oleh lembaga pendidikan pondok pesantren miftahul ulum bettet

pamekasan seperti pondok pesantren miftahul ulum ini pernah menjuarai perlombaan *thafidul Qur'an* ditingkat internasional, kemudian *Qoriatul Qur'an* juga di tingkat nasional dan prestasi-prestasi yang dicapai atau diraih oleh lembaga pendidikan pondok pesantren miftahul ulum bettet pamekasan.

1. Profil Pesantren Miftahul UlumBettetPamekasan

a) Latar Belakang Berdirinya Pesantren Miftahul Ulum

Pondok PesantrenMiftahul UlumBettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan di didirikan sejak tahun 1912 M, oleh Kiai H. Moh Siroj. Pesantren ini di dirikan di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Madura. Di dirikannya Pondok PesantrenMiftahul Ulum ini karena adanya desakan dan kabutuhan serta dorongan dari masyarakat sekitar, karena melihat dari situasi dan kondisi yang sangat memprihatikan dan tidak adanya akses masyarakat kecil untuk mengenyam pendidikan karena masyarakat atau rakyat Indonesia waktu itu masih dalam keadaan dijajah, maka KH. Moh Siroj berinisiatif untuk mendirikan

Pondok PesantrenMiftahul Ulum ini.

Pendidikan pesantren ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang ilmu-ilmu agama islam agar mereka tidak buta dari ilmu-ilmu agama dan terhidar dari yang nama kebodohan sehingga mereka akhirnya sadar bahwa mereka itu butuh yang nama kemerdekaan sehingga mereka kemudian harus berjuang untuk mendapatkan yang namanya kemerdekaan itu.

Pondok PesantrenMiftahul Ulum ini merupakan Pondok Pesantren tertua yang ada di Desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Sehingga wajar kalau Pondok Pesantren ini telah mempunyai banyak para alumni yang kemudian menjadi Ulama' besar baik yang berada dilingkungan Madura maupun diluar madura seperti jawa dan sumatra.

Pesantren Miftahul Ulum ini, mempunyai luas sekitar ± 4 Ha yang terdiri dari sarana dan prasarana Pesantren seperti pondok tempat santri istirahat, masjid,

dapur santri hingga rumah pengasuh dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren ini, berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah (YASPENDA) Al-Islah dengan No Akte Notaris NO. 26/1979.

b) Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Pelaksanaan program pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet ini pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori yaitu: pendidikan formal yang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari yang dimulai dari jam 07:00 hingga jam 12:30 untuk tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah. Sedangkan lembaga pendidikan nonformalnya, untuk tingkatan pendidikan Madrasah Diniyah (MD) dilaksanakan pada siang hari mulai jam 1.30-4.00 sore, sedangkan tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah nonformalnya kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada pagi hari juga sama dengan kegiatan pendidikan formalnya.

Format pelaksanaan kegiatan pendidikan nonformal di pesantren

ini termasuk juga kurikulum dan kegiatannya dilakukan secara mandiri oleh pihak pesantren berdasarkan hasil musyawarah para pengurus pondok, asatidz dan juga pengasuh, dan di sini pengasuh memegang otoritas penuh dalam pengambilan keputusan terkait dengan program pendidikan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu sistem pendidikan yang kurikulumnya mengikuti kurikulum pemerintah yang dalam hal ini penulis sebut dengan pendidikan formal dan model yang kedua adalah model pendidikan yang kurikulumnya tidak mengikuti pemerintah, melainkan dirancang dan format sendiri oleh pengelola pendidikan yang kemudian ini kita sebut dengan sistem pendidikan nonformal.

Dalam menjalankan kegiatan PBM atau proses belajar mengajar, beliau itu dibantu oleh 19 orang guru dan Tenaga Tata Usaha (TU), dengan adanya jalinan kerja sama yang optimal antara tenaga

kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Bettet ini. sedangkan pembiayaan program pendidikan khususnya PBM, Ust Juhri juga menjelaskan bahwa semua santri atau murid yang menuntut ilmu di MA Miftahul Ulum ini ditarik sumbangan sebesar Rp. 8500/ perbulan, sehingga dengan demikian diharapkan proses PBM di MA Miftahul Ulum ini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Pelaksanaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini dapat di kenal dengan istilah pendidikan di barat dan pendidikan di timur. Menurutnya pendidikan yang di barat itu adalah lembaga pendidikan yang sudah mengikuti format dan aturan pemerintah, artinya pendidikan ini keberadaannya sudah diakui oleh pemerintah, sehingga ijazah dan kelulusannya pun sudah ditentukan oleh pemerintah, sehingga dalam pendidikan ini peneliti beranggapan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di barat sebagaimana yang disebut tadi

adalah lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Kemudian program pendidikan yang dilaksanakan di timur adalah pendidikan yang pelaksanaannya di lakukan dengan format dan pengeolaan secara mandiri oleh pihak lembaga pendidikan. Mata pelajarannya pun di lembaga timur ini adalah berupa kitab-kitab karena lembaga ini hanya menekankan pada pelajaran-pelajaran ilmu agama saja, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga timur ini untuk Madrasah Diniyah (MD) dilaksanakan pada siang hari sampai sore mulai jam 1.30-4.00, sedangkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan tingkat Madrasah Aliyah (MA) dilaksanakan pada pagi hari mulai jam 7.00 sampai jam 12.00.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini kegiatan pendidikannya secara umum terbagi menjadi dua pertama adalah kegiatan pendidikan yang berbasis Pondok Pesantren seperti kegiatan mengaji al-Qur'an,

kemudian kegiatan mengaji Kitab-kitab, belajar hadits, kegiatan musyawarah, kegiatan bahtsul masail dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan pendidikan yang kedua adalah kegiatan pendidikan tingkat sekolah, di mana kegiatan pendidikan sekolah di Pondok Pesantren ini juga terbagi mejadi dua kelompok yaitu kegiatan pendidikan formal dan kegiatan pendidikan nonformal.

Terkait tentang kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada, baik formal ataupun pendidikan nonformal, pondok pesantren tersebut menggunakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, yang dalam hal ini adalah Kementrian Agama (Kemenag) dan itu dari semua jenjang pendidikan dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan bahkan Madrasah Aliyah. Dan untuk pendidikan tingkat tingginya yang dikenal dengan UIM kurikulumnya mengacu pada ketentuan kopertis karena UIM ini termasuk kepada katagori Perguruan tinggi umum.

Sedangkan pendidikan nonformalnya, menggunakan kurikulum pesantren sendiri yang diatur dan format oleh selera pesantren, dan dalam kurikulum ini lebih menekankan pada pendidika Agama, seperti kitab kuning, ilmu Alat, tafsir, ahlak dan lain sebagainya.

c) **Upaya Lembaga Pendidikan Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Dalam Menghadapi Pamekasan Sebagai Kabupaten Pendidikan**

Secara sepiantas pendidikan yang ada di kabupaten Pamekasan dari semua jenjang dan tingkatan semakin menjamur dimana-mana, yang dimulai dari sosok pendidikan yang ada di daerah perkotaan hingga daerah pedalaman yang terpencil sekalipun. Ditambah lagi pada tahun 2010 yang lalu, Kabupaten Pamekasan ini telah di nubatkan sebagai kabupaten pendidikan oleh Menteri Pendidikan Bapak Prof. Dr Mohammad Nuh, hal ini dilakukan beliau karena beberapa alasan yang di antaranya adalah karena dalam tahun 2009 hingga tahun 2010 siswa dan siswi yang ada di Kabupaten Pamekasan berhasil

memenangkan perlombaan dan meraih dan memenangkan perlombaan baik perlombaan di tingkat internasional, nasional ataupun perlombaan di tingkat yang regional regional.

Sebagaimana menurut pengakuan KH Kholilur Rahman¹¹ bahwa di deklarasikannya Pamekasan sebagai kabupaten Pendidikan itu bukan hanya semata-mata pengakuan dan refleksi gerakan dari pihak pemerintah kabupaten (PEMKAB) Pamekasan tetapi pengakuan dari Menteri Pendidikan Nasional¹².

Icon Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan itu tentunya bukan hal yang mudah untuk disandang, karena hal ini menuntut tanggung jawab yang besar dan sungguh untuk bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi yang telah dicapai oleh kabupaten Pamekasan selama ini.

Untuk itu kesiapan Pondok Pesantren dalam menghadapi kabupaten Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan bisa dilihat

dari kesiapan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini, karena di samping pengalaman pendidikannya juga lembaga pendidikannya yang sudah sampai pada tataran perguruan tinggi yang sekarang di beri nama Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak praktisi pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam rangka menghadapi Pamekasan sebagai kabupaten pendidikan adalah *pertama*, memajukan kegiatan pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan baik dari sisi pendidikan formal yang ada dan juga dari sisi pendidikan nonformal.

Kedua, melaksanakan kegiatan pendidikan dengan lebih menekankan pada perkembangan dan pelaksanaan pendidikan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak maka pendidikan itu akan berhasil.

Ketiga, mendukung terhadap program pendidikan yang

¹¹ Beliau adalah Bupati Kabupaten Pamekasan pada periode 2009-2014

¹² Pernyataan ini, peneliti kutip dari Majalah Aktivita STAIN Pamekasan edisi XXXII 2012, 05.

dicanangkan oleh pemerintah, yaitu pendidik yang berbasis karakter, sehingga dengan demikian pendidikan karakter itu merupakan hanya perubahan bahasa saya dari pendidikan yang berbasis akhlak menjadi pendidikan berbasis karakter, karena secara substansi itu sama, artinya sama-sama menekankan pada pendidikan pembentukan moral para peserta didik.

Sehingga dari sekian banyak upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan miftahul ulum bethet pamekasan ini sudah cukup banyak sekali dalam memberikan andil yang cukup besar dalam pencahangan kabupaten pamekasan sebagai kabupaten pendidikan, seperti prestasi-prestasi pendidikan yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan miftahul ulum ini, prestasi yang dicapai adalah kejuaraan *tahfidul Qur'an* serta lomba Qiroatul Qur'an di tingkat Nasional dan internasional dan lain sebagainya.

Keempat,
menyelenggarakan program pendidikan unggulan untuk tingkat madrasah tasanawiyah (MTs) dan

Madrasah Aliyah (MA) untuk pendidikan nonformalnya. Penyelenggaraan program pendidikan unggulan yang dilaksanakan di pendidikan nonformalnya di ambil dari ranking 10 besar dari kelas 6 Madrasah diniyah (MD), dan juga para guru nya pun harus juga yang memenuhi syarat, karena untuk mengajar di program pendidikan unggulan ini para gurunya juga harus melewati beberapa tes yang harus ditempuh sebelumnya untuk menjadi guru di Madrasah unggulan ini.

Kemudian untuk para siswa yang datang dari luar dan ingin mengikuti program unggulan tersebut, maka ada beberapa kriteria dan tes khusus yang harus di lewati oleh peserta didik tersebut, artinya para siswa yang ingin mengikuti program unggulan ini harus lulus tes yang telah disediakan oleh pihak pondok, maka siswa yang lulus tes maka mereka diperbolehkan masuk program ini, sedangkan bagi mereka yang tidak lulus tes maka mereka masuk ke program pendidikan yang reguler seperti santri biasa pada umumnya.

Kelima, memberikan pelayanan dan pelaksanaan program pendidikan yang maksimal dan optimal. Pelayanan yang dilakukan dengan cara maksimal dan optimal itu akan diasumsikan akan dapat menghasilkan output atau keluaran peserta didik yang juga memuaskan dan sesuai dengan harapan kita bersama.

Keenam, melakukan integrasi keilmuan, baik dari sisi keilmuan agama ataupun dari sisi keilmuan ilmu umum, dengan demikian ilmu agama kuat dan juga ilmu umum juga didapat. Selain itu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ini adalah dengan memberikan penjelasan atau arahan bahwa pendidikan umum dan pendidikan agama itu sama-sama penting sehingga para santri tidak hanya mementingkan satu keilmuan saja, melainkan sama mementingkan ilmu agama dan juga ilmu umum.

Ketujuh, merevitalisasi atau meremajakan program pendidikan, baik program pendidikan formal dan program pendidikan nonformal, hal ini dilakukan dalam

rangkaian memaksimalkan pelayanan pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan..

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, bahwa penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, yaitu meliputi Pendidikan formal, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) hingga tingkat Perguruan Tinggi Universitas Islam Madura (UIM). Khusus tingkat MTs dan MA Kurikulumnya mengikuti kurikulum Kementerian Agama (Kemenag). Dan Pendidikan nonformal dimulai dari jenjang Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulumnya dirancang dan diformat sendiri oleh pihak pesantren. Selain itu terdapat pula pembelajaran kitab yang dibina langsung oleh kiai dan diikuti oleh para santri senior yang telah menjadi ustadz.

Adapun kesiapan pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam menghadapi pamekasan sebagai kabupaten pendidikan adalah: 1) Meningkatkan dan memaksimalkan program pendidikan yang ada di Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, 2) Lebih menekankan lagi terhadap program pendidikan pembentukan akhlakul karimah yang kemudian pada masa-masa skarang dikenal dengan pendidikan karakter, 3) Mengintegrasikan antara pendidikan Agama dengan pendidikan umum yang ada dalam pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan ini hanya berlaku untuk pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren, 4) Melakukan peremajaan pendidikan di berbagai jenis pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 5) Peningkatan Presatasi yang telah dicapai oleh lembaga pendidikan Miftahul Ulum bettet pamekasan sehingga lembaga pendidikan ini akhirnya benar-benar siap dalam mmenghadapi kabupaten pamekasan sebagai kabupaten pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, 6) Mengintegrasikan antara pendidikan Agama dengan pendidikan umum yang ada dalam pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan ini hanya berlaku untuk pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren. 7) Melakukan peremajaan pendidikan di berbagai jenis

pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bisri, Abid dan Munawwir A Fatah, *Kamus Al-Bisri, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Amir Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva pustaka, 2004.
- Anam, Syaiful, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah Dirosatul Muallimin Islamiyah (DMT) Banyuwanyar Pegantenan pamekasan*, Surabaya, Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atiqullah, *Perilaku kepemimpinan kolektif pondok pesantren, studi multisitus pada pesantren bani djauhari, bani syarqawi disumenep dan bani basyaiban di pasuruan*, Malang: Desrtasi Universitas Negeri Malang, 2009.
- Chultsum, Umi, Windy Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kasiko, 2006.
- Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif- Analisis Data (-Model Bogdandan Bikken, -Model Milles dan hubermann, -Model Struss dan Corbin, -Model Spradley, -Analisis Model Philp Myring, -Program Komputer NVivo)*, Jakarta: CV Raja grafindopersada, 2010.
- Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren- dalam Tantangan Modernitas dan*

- Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2005.
- Halim, A dan Rr. Suhartini, M. Chairul Arif, A. Sunarto AS, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: CV Pustaka Pesantren, 2005.
- Humaidi, Anis, *Transformasi Pendidikan Islam*, Dirasatul Islamiyah, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majalah Aktivita, *Pamekasan Kabupaten Pendidikan, Naikkan Anggaran Khusus Pendidikan*, STAIN Pamekasan, 2012.
- Majid, Nurholis, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Serasin, 2000.
- Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Qadir Djaelani, Abdul, *Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Qomar, Mujammil, *Manajemen pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Subhan, Fauti, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren-Belajar pada Pengembangan SMU Unggulan Al-Fattah*, Surabaya: Alpha, 2006.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999.
- Supandi, *Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning di Maktuba Bata-bata dan Maktuba al-Majidiyah pamekasan*, Surabaya, Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Susilo, Ahmad, *Strategi Adaptasi Pondok Pesantren*, Jakarta: PT Moyo Segoro Agung, 2003.
- Van Bruessen, Martin, *Kitab Kuning pesantren dan tarekat*, Jakarta: Mizan, 1999.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren-Kritik Nurcholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Edisi Revisi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Al-Maarif, 2000.
- Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh Dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.